

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar memiliki peran fundamental dalam membangun landasan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, khususnya dalam mengembangkan cara berpikir ilmiah sejak dini (Tsani et al., 2025). Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi strategis dalam mencapai tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, IPAS tidak lagi diposisikan sekadar sebagai mata pelajaran berbasis konten, melainkan sebagai wahana untuk mengembangkan pemahaman konseptual, kemampuan bernalar, serta keterampilan mengaitkan pengetahuan dengan realitas kehidupan. Pembelajaran IPAS menuntut adanya proses internalisasi konsep yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif, di mana peserta didik mampu membangun makna secara mandiri melalui pengalaman belajar (Sarah et al., 2026). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran IPAS tidak dapat diukur semata-mata dari aspek kognitif tingkat rendah, melainkan dari sejauh mana peserta didik mampu memahami, menafsirkan, dan memaknai konsep secara mendalam.

Dalam implementasinya, pembelajaran IPAS pada fase C, khususnya kelas 5 sekolah dasar, mencakup berbagai materi esensial yang berkaitan dengan fenomena alam dan sosial, salah satunya adalah siklus air. Materi siklus

air merupakan konsep dasar dalam kajian sains yang menjelaskan proses peredaran air di bumi secara berkelanjutan melalui tahapan evaporasi, kondensasi, presipitasi, dan infiltrasi (Rahmania et al., 2025). Secara ilmiah, siklus air memiliki keterkaitan erat dengan keseimbangan ekosistem, perubahan iklim, serta ketersediaan sumber daya air bagi kehidupan manusia. Data global menunjukkan bahwa sekitar 71% permukaan bumi tertutup oleh air, namun hanya sekitar 2,5% yang merupakan air tawar, dan kurang dari 1% yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh manusia (Salsabilah et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap siklus air tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki urgensi ekologis dan sosial yang tinggi, sehingga perlu dipahami secara komprehensif oleh peserta didik sejak jenjang sekolah dasar.

Secara konseptual, pemahaman merupakan salah satu indikator utama dalam proses belajar yang bermakna. Pemahaman tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan mengingat informasi, tetapi mencakup kemampuan menginterpretasikan, menjelaskan, mengklasifikasikan, serta mengaplikasikan konsep dalam berbagai konteks (Saputra, 2022). Dalam taksonomi kognitif yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, pemahaman (*understanding*) menempati posisi yang lebih tinggi dibandingkan mengingat (*remembering*), karena melibatkan proses kognitif yang lebih kompleks, seperti elaborasi, inferensi, dan translasi makna. Dalam konteks materi siklus air, pemahaman konsep menuntut kemampuan siswa untuk membangun keterkaitan antar proses yang bersifat abstrak dan tidak seluruhnya dapat diamati secara

langsung (Nurfazira, S et al., 2025)). Oleh karena itu, pemahaman terhadap materi ini tidak cukup dicapai melalui hafalan, melainkan melalui proses konstruksi makna yang mendalam.

Realitas empiris menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep sains peserta didik di Indonesia masih berada pada tingkat yang memprihatinkan. Data *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 menunjukkan bahwa skor literasi sains siswa Indonesia berada pada angka 396, jauh di bawah rata-rata internasional sebesar 489. Capaian tersebut menempatkan Indonesia pada kelompok bawah secara global, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami konsep sains secara mendalam serta belum mampu mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sehari-hari (Yasir, 2024). Rendahnya capaian ini tidak hanya mencerminkan kelemahan dalam penguasaan materi, tetapi juga menunjukkan adanya permasalahan mendasar dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pengembangan pemahaman konseptual.

Dalam pembelajaran IPAS di SDN Kuwiran 02, pemahaman materi siklus air menjadi aspek yang relevan untuk dikaji secara lebih mendalam. Hal ini didasarkan pada karakteristik materi yang menuntut kemampuan berpikir relasional dan integratif, di mana siswa tidak hanya diharapkan mengetahui tahapan siklus air, tetapi juga mampu menjelaskan hubungan antar tahapan serta mengaitkannya dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Kemampuan tersebut merupakan indikator penting dalam menilai sejauh mana pemahaman konsep telah terbentuk. Oleh karena itu, analisis terhadap

pemahaman siswa pada materi siklus air menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana siswa memaknai konsep tersebut.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai aspek dalam pembelajaran IPAS, namun belum secara spesifik menelaah pemahaman konsep pada materi tertentu secara mendalam. Penelitian yang dilakukan oleh Aksari et al., (2025) menunjukkan bahwa bahan ajar IPAS dalam Kurikulum Merdeka memiliki potensi dalam mendukung pemahaman konsep siswa, namun masih memerlukan pengembangan agar lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian oleh Rahmawati et al. (2023) menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS dapat terlaksana dengan baik melalui pembelajaran berbasis proyek. Namun, guru perlu merancang pembelajaran yang menarik, bermakna, serta melibatkan peserta didik secara aktif agar proses pembelajaran berlangsung lebih optimal.

Sementara itu, penelitian oleh Zula, et al., (2025) menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa, yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Meskipun demikian, ketiga penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek perangkat, implementasi, dan strategi pembelajaran, sehingga belum secara mendalam mengungkap bagaimana pemahaman siswa terbentuk dari perspektif pengalaman belajar mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu belum adanya kajian yang secara khusus menganalisis pemahaman materi siklus air pada siswa sekolah dasar dengan pendekatan yang berfokus pada pengalaman dan pemaknaan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam hal fokus dan pendekatan, yaitu menganalisis pemahaman materi siklus air pada siswa kelas 5 SDN Kuwiran 02 dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana siswa memahami, menafsirkan, dan memaknai konsep siklus air berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan deskripsi mengenai tingkat pemahaman siswa, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses terbentuknya pemahaman tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran IPAS, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pemahaman konsep pada peserta didik sekolah dasar.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari melabarnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti ini akan berfokus pada :

“Pemahaman Konsep siswa kelas 5 SDN Kuwiran 02 terhadap materi IPAS Siklus Air”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka dapat dituliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

“Mendeskripsikan pemahaman konsep siswa kelas 5 SDN Kuwiran 02 terhadap materi IPAS siklus air”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian berikut diharapkan bisa bermanfaat pada kegiatan penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang pendidikan dasar, khususnya terkait pemahaman konsep dalam pembelajaran IPAS. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai bagaimana pemahaman konsep sains terbentuk pada siswa sekolah dasar, terutama pada materi siklus air yang memiliki karakteristik abstrak dan kompleks. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman konseptual berbasis pengalaman belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi siklus air, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa.

Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, siswa diharapkan mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan fenomena nyata di lingkungan sekitar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan evaluasi bagi guru dalam memahami kondisi pemahaman siswa terhadap materi siklus air. Dengan demikian, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan kajian kualitatif, khususnya dalam menganalisis pemahaman konsep siswa. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana pengembangan kompetensi peneliti sebagai calon pendidik dalam memahami karakteristik belajar siswa secara mendalam.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lain, baik dengan pendekatan maupun konteks yang berbeda.

E. Definisi Istilah

1. Pemahaman Materi Siklus Air

Pemahaman materi siklus air dalam penelitian ini menekankan aspek kontekstualitas, yaitu kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep yang dipelajari dengan fenomena nyata yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Kontekstualitas ini tercermin dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi peristiwa seperti hujan, penguapan air di lingkungan sekitar, serta pemanfaatan air dalam kehidupan, kemudian menghubungkannya dengan konsep ilmiah siklus air. Dengan demikian, pemahaman tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan bermakna dalam kehidupan nyata.

Secara operasional, pemahaman materi siklus air diukur melalui beberapa indikator, yaitu: (1) kemampuan siswa dalam mendefinisikan dan menjelaskan konsep siklus air; (2) kemampuan mengidentifikasi dan mendeskripsikan tahapan-tahapan dalam siklus air; (3) kemampuan mengaitkan hubungan antar tahapan dalam siklus air; serta (4) kemampuan menghubungkan konsep siklus air dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Data pemahaman diperoleh melalui analisis dokumen hasil belajar siswa serta wawancara mendalam dengan siswa dan guru.

2. Pembelajaran IPAS Kelas 5 Sekolah Dasar

Pembelajaran IPAS kelas 5 sekolah dasar merupakan proses pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial untuk membantu peserta didik memahami fenomena alam

dan kehidupan sosial secara kontekstual. Dalam penelitian ini, pembelajaran IPAS difokuskan pada materi siklus air sebagai bagian dari capaian pembelajaran fase C dalam Kurikulum Merdeka.